

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menguraikan cara dan langkah-langkah yang harus dilaksanakan seorang peneliti dalam mendesain penelitian mulai dari perencanaan hingga laporan penelitian. Pada konteks ini adalah penelitian disertasi, di mana pada bagian metode penelitian ini mengemukakan yang pertama desain penelitian, prosedur penelitian, tempat penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Masing-masing dari bagian dalam metode penelitian, diuraikan di bawah ini.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini secara umum merupakan kategori penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan produk bahan ajar. Jenis penelitian pengembangan dikenal dengan *Research and Development method* atau sering disebut dengan penelitian R & D yang dikembangkan oleh Borg & Gall (2013). Dalam penelitian ini memiliki upaya untuk memberikan solusi terhadap kesenjangan antara suatu yang terjadi dalam penelitian pendidikan (*educational research*) melalui praktek pendidikan. Masalah tersebut menjadi fokus pada produk yang dihasilkan dalam penelitian pengembangan yang harus diupayakan dalam peningkatan kualitas pendidikan yang berkelanjutan dan efektif.

Metode penelitian yang sesuai digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (*research and development*). Borg and Gall (2010) menjelaskan secara tegas bahwa penelitian dan pengembangan (*research and development*) adalah “*a process used develop and validate educational product*”. Jadi, metode penelitian dan pengembangan yang dimaksud mengandung makna suatu proses untuk mengembangkan dan memvalidasi produk dalam pendidikan. lanjut Creswell (2016) menjelaskan dalam menghasilkan produk pendidikan berupa model pembelajaran, lembar kerja siswa, media pembelajaran, instrumen penelitian dan buku ajar.

Produk pendidikan perlu didesain dengan modifikasi bahan ajar yang sesuai dengan tahapan-tahapan dalam mekanisme penelitian, supaya menghasilkan desain penelitian yang tepat sasaran dan dapat diimplementasikan secara efektif kepada siswa di sekolah, dengan demikian, dalam penyesuaian konteks dan tujuan penelitian, upaya mengembangkan bahan ajar dapat dilakukan dengan menggunakan penelitian *research and development* yang hakekatnya memiliki peranan untuk menghasilkan suatu produk.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan produk baru berupa pengembangan *E-book* IPS berbasis kearifan lokal *Nggusu Waru* dengan tujuan untuk mengembangkan karakter sosial emosional siswa SMP di Kota Bima Nusa Tenggara Barat.

### 3.2 Prosedur Penelitian

Penelitian ini diselenggarakan dengan mengadopsi prosedur penelitian pengembangan (*research and development*) Borg & Gall (2010) dengan sepuluh tahapan pokok, yang diuraikan berikut ini.

- a. ***research and Information Collecting***, tahap ini mencakup kegiatan studi pustaka dan observasi lapangan sebagai dasar dalam mengembangkan produk bahan ajar pembelajaran IPS yang akan dihasilkan, dan merancang kerja penelitian dan pengembangan;
- b. ***planning***, yang mencakup pendefinisian produk yang akan dikembangkan, perumusan tujuan, perkiraan kebutuhan dana, tenaga dan perkiraan waktu, penentuan prosedur kerja dan bentuk partisipasi yang diperlukan selama penelitian, termasuk pengembangan dan perancangan uji kelayakan;
- c. ***develop preliminary form of product***, yang mencakup kegiatan pengembangan bentuk awal sebuah *prototype* atau produk bahan ajar pembelajaran IPS yang akan diuji cobakan, termasuk sarana/fasilitas, bahan/sumber belajar, instrument penilaian, dan lain-lain yang diperlukan untuk uji coba produk;
- d. ***preliminary field testing***, yang merupakan kegiatan uji coba lapangan produk awal yang dilakukan dalam skala terbatas. Pada tahap ini data dikumpulkan

melalui wawancara, observasi, dan angket, selanjutnya data tersebut dianalisis untuk menemukan berbagai kekurangan atau kelemahannya;

- e. ***main product revision***, yang merupakan tahap penyempurnaan atau perbaikan *prototype* produk yang sudah diujicobakan di awal. Pelaksanaannya dapat dilakukan secara berulang-ulang sehingga diperoleh produk yang lebih baik, yang disebut produk utama, yang siap diujicobakan kembali pada skala yang lebih luas;
- f. ***main field testing***, yang merupakan kegiatan uji coba lapangan produk utama yang dilakukan pada skala yang lebih luas. Pada tahap ini, selain data kualitatif tentang proses pelaksanaan uji coba lapangan, data secara kuantitatif dari subyek penelitian (siswa) baik sebelum maupun sesudah proses pengembangan dikumpulkan, hasilnya dievaluasi, dilihat signifikansi peningkatannya dan dibandingkan dengan kelompok lain;
- g. ***operational product revision***, merupakan langkah yang ditempuh untuk merevisi produk yang telah diujicobakan pada skala yang lebih luas, sehingga diperoleh produk hipotesis yang siap divalidasi;
- h. ***operational field testing***, yang merupakan kegiatan uji coba lapangan operasional atau dikenal juga dengan istilah uji empiris. Kegiatan ini dilakukan untuk menguji validitas produk hipotesis. Uji coba lapangan empiris ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode penelitian eksperimen. Pada tahap ini, baik sebelum maupun sesudah pemberian perlakuan (*treatment*), data dari subyek penelitian pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dikumpulkan secara kuantitatif, hasilnya dievaluasi dan dibandingkan untuk melihat kelebihan dan kelemahannya serta untuk mengkaji apakah produk atau bahan ajar yang dikembangkan cukup efektif;
- i. ***final revision products***, yang merupakan tahap revisi akhir terhadap produk bahan ajar yang dihasilkan, sehingga diperoleh produk bahan ajar yang siap didesiminasikan. Revisi ini dilakukan berdasarkan masukan dan saran dari hasil uji coba lapangan operasional pada tahapan ke delapan; dan

**j. *dissemination and implementation***, yang merupakan langkah melaporkan produk yang telah dihasilkan pada pertemuan ilmiah atau disebarluaskan melalui media massa. Distribusi produk harus dilakukan setelah melalui *quality control*.

Berdasarkan sepuluh tahapan model Borg & Gall (2010) tersebut disederhanakan menjadi tiga langkah besar yang akan diimplementasikan dalam proses pengembangan dengan mengadopsi hasil penyederhanaan model R & D Sukmadinata.

Menurut Sukmadinata (2015) model penelitian pengembangan Borg and Gall tersebut dapat dibagi ke dalam tiga langkah yaitu studi pendahuluan, pengembangan model dan pengujian model. Studi pendahuluan meliputi dua kegiatan, yaitu studi kepustakaan dan survei lapangan. Tahapan pengembangan meliputi tiga kegiatan, yaitu penyusunan draf awal, uji coba terbatas, dan uji coba lebih luas model. Sedangkan tahap ketiga merupakan eksperimen untuk menguji efektivitas produk yang dihasilkan.

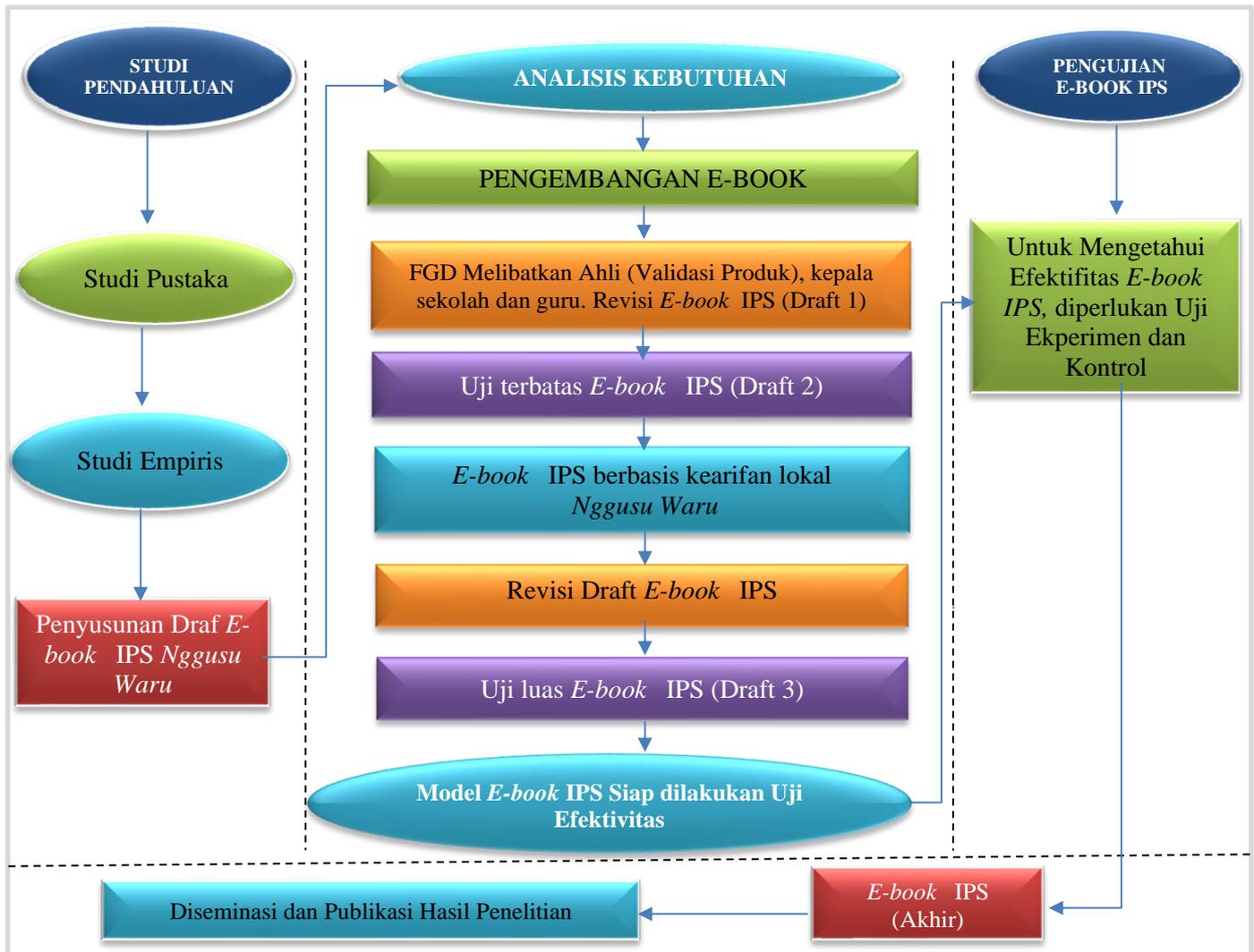
Penelitian ini dalam proses implementasi bahan ajar di kelas berdasarkan model pengembangan yang dilakukan oleh Borg and Gall belum diterapkan secara utuh karena masih terdapat kendala yang dihadapi peneliti seperti jumlah sekolah dan jumlah sampel sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka masih terbatas, sehingga koordinasi dengan sekolah tempat penelitian cukup terkendala.

Pada pelaksanaan penelitian dan pengembangan ini, terdapat beberapa penyederhanaan dalam penentuan jumlah sekolah sebagai tempat uji terbatas dan uji luas. Pada uji terbatas dipilih dua sekolah yang terdiri dari dua kelas, untuk uji luas ditentukan empat sekolah masing-masing dua kelas untuk kebutuhan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Penyederhanaan pendekatan *R & D* ini juga dilakukan menjadi tiga tahap diantaranya: tahap studi pendahuluan, tahap pengembangan dan tahap pengujian produk *E-book* atau buku elektronik teks pendamping IPS. Berdasarkan tiga langkah besar tersebut, diharapkan penelitian ini mampu mewakili tahapan-tahapan

besar yang dikembangkan oleh Borg and Gall (2010), sebagaimana yang dapat diilustrasikan pada gambar Bagan 3.1 berikut.

Gambar 3.1 Tahapan *Research and Development*



Sumber: Diadopsi dari Sukmadinata (2015)

Berdasarkan Gambar 3.1 tersebut menyajikan tahapan-tahapan penelitian yang menjelaskan mengenai prosedur penelitian *Research and Development* atau disingkat dengan R dan D yang dilakukan oleh peneliti selama di lapangan, dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Suriadi Ardiansyah, 2024

**PENGEMBANGAN E-BOOK IPS BERBASIS KEARIFAN LOKAL NGGUSU WARU UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER SOSIAL EMOSIONAL SISWA SMP DI KOTA BIMA NUSA TENGGARA BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.2.1 Studi Pendahuluan

Pada studi pendahuluan menggunakan dua metode, yaitu melalui metode studi pustaka dan metode survei atau studi lapangan.

#### a. Studi Pustaka

Studi Pustaka merupakan upaya pengkajian secara teoritis dari beberapa referensi dan literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang teliti (Husda et al., 2023). Tinjauan pustaka (*literature review*) merupakan ringkasan tertulis yang bersumber dari artikel, jurnal, buku, dan dokumen lain yang menggambarkan teori serta informasi tentang sejarah (*history*) di masa lampau bahkan saat ini kemudian diorganisasikan dalam topik yang dikaji (Creswell, 2016).

Pada kajian pustaka ini, terdapat lima tahapan yang dilakukan oleh peneliti, sebagaimana mengikuti tahapan yang dijelaskan oleh Creswell (2016). Adapun tahapan-tahapan dalam kajian pustaka sebagai berikut.

1. *Langkah pertama*, peneliti mulai mengidentifikasi kata kunci yang akan digunakan dalam pencarian pustaka. Adapun kata kunci yang digunakan dalam mencari referensi dari berbagai literatur adalah, *social studies, teaching module, higher order thinking skills, decision making skill, elementary school, primary school, 21st century learning* dan kata kunci lain yang relevan dengan topik penelitian ini;
2. *Langkah kedua*, setelah mengidentifikasi literatur melalui kata kunci, peneliti mulai mencari literatur dari berbagai sumber elektronik dan buku yang tersedia di web perpustakaan, maupun di berbagai sumber online lainnya. Situs-situs pencarian literatur yang digunakan peneliti adalah melalui *publish or perish, google scholar, sciencedirect, libgen, SAGE, Taylor & Francis*, Perpustakaan Nasional, Perpustakaan Daerah dan situs-situs lainnya. Peneliti berhasil menemukan literatur yang berkaitan dengan topik penelitian;

3. *Langkah Ketiga*, setelah literatur terkumpul, peneliti mengevaluasi secara kritis dan memilih beberapa literatur untuk direview agar relevan dengan topik yang sedang dibahas pada saat penulisan hasil analisis literatur;
4. *Langkah Keempat*, beberapa literatur yang sudah direviu kemudian diorganisasikan sesuai dengan sub pokok bahasan dengan cara mengabstraksi atau mencatat literatur dan mengembangkannya dalam tulisan langsung; dan
5. *Langkah Kelima*, peneliti menuliskan tinjauan pustaka dengan melaporkan ringkasan literatur dan dimasukkan dalam kajian pustaka yang sedang disusun (Mahanum, 2021)

Berdasarkan lima tahapan kajian pustaka tersebut, diketahui bahwa sumber referensi atau literatur ilmiah yang digunakan dalam studi pustaka ini dianggap sudah memadai memenuhi syarat bersifat relevan dan mutakhir, karena hasil dari studi pustaka ini akan menjadi konstruksi teoritik dasar, tolok ukur, dan sebagai sumber hipotesis dari proses penelitian pengembangan ini.

b. Studi lapangan (*metode survey*)

Pada studi lapangan dilakukan dengan empat tahapan sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

1. *Langkah Pertama*, mempersiapkan secara teknis dan administratif. Hal-hal yang perlu dipersiapkan diantaranya: (a) survei lapangan, untuk mencari informasi terkait sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka, kemudian dengan memilih beberapa sekolah yang dipilih secara acak, tidak ditentukan kriteria apapun; (b) Menelusuri beberapa sekolah melalui laman resmi *website* Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (<https://referensi.data.kemdikbud.go.id>) untuk mendapatkan informasi dalam melengkapi kriteria pemilihan sekolah yang bisa dipertimbangkan untuk menjadi sampel penelitian; (c) Melaksanakan

observasi awal ke sekolah yang akan menjadi lokasi studi pendahuluan, uji terbatas, uji luas, dan sekolah yang akan dijadikan uji validitas model; (d) membangun pemahaman dan kesepakatan dengan sekolah-sekolah yang bersedia untuk dijadikan tempat penelitian; (e) mengajukan izin penelitian ke lembaga-lembaga terkait;

2. *Langkah Kedua*, studi lapangan, pada kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang kondisi faktual tentang kesiapan sekolah yang akan menjadi subjek dan objek penelitian. Hal yang dilakukan adalah survei lapangan ke beberapa Sekolah Menengah Pertama (SMP) untuk mendapatkan kejelasan kesediaan sekolah yang dapat diajak bekerja sama dalam mengembangkan bahan ajar. Adapun sekolah yang dipilih untuk studi empiris pada studi pendahuluan ini adalah lima Sekolah Menengah Pertama (SMP), guru mata pelajaran IPS, unsur Kabid Dikdas Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga dan pemerhati budaya atau sejarah Bima;
3. *Langkah Ketiga*, pengembangan hasil studi lapangan dengan menelaah data-data yang diperoleh selama proses studi lapangan. Pada tahap ini, peneliti menentukan sekolah mana yang akan dijadikan subjek penelitian melalui kerja sama dengan kepala sekolah, guru-guru yang siap untuk melaksanakan proses pengembangan bahan ajar pembelajaran IPS berupa buku elektronik teks pendamping atau *E-book* IPS yang berbasis kearifan lokal *Nggusu Waru*; dan
4. *Langkah Keempat*, pengembangan instrumen yang akan digunakan pada saat studi pendahuluan. Instrumen studi pendahuluan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menggali informasi tentang kondisi faktual model pengembangan yang dilakukan sekolah dan guru. Instrumen studi lapangan ini dikembangkan bersama tim pembimbing menghasilkan dua jenis instrumen diantaranya: (a) Pedoman wawancara terbuka untuk guru mata pelajaran IPS kelas VII, Kepala Sekolah; (b) Lembar observasi untuk

mengamati dan mengidentifikasi kondisi faktual kegiatan pembelajaran siswa yang dilaksanakan oleh guru.

Berdasarkan empat tahapan studi lapangan tersebut, dapat disajikan beberapa tahapan penelitian. Pada langkah ini, setelah instrumen disusun untuk mendapatkan data lapangan yang disusun, kemudian dilakukan uji kelayakan melalui *judgment instrument* dengan melibatkan pakar (*expert judgement*) untuk menguji keterbacaan instrumen dengan menilai struktur, isi, redaksi kalimat yang tepat agar instrumen dapat dipahami oleh responden sehingga layak digunakan atau dioperasikan.

Instrumen untuk kegiatan studi lapangan yang telah disusun dan sudah melewati *expert judgement* akan memasuki proses perbaikan, setelah itu, instrumen tersebut bisa digunakan untuk survei ke lapangan.

Pendekatan yang digunakan dalam studi lapangan adalah observasi atau mengamati dan mewawancarai responden yang dianggap penting dalam menjelaskan berbagai informasi yang dibutuhkan terkait bahan ajar buku teks pendamping (*E-book*) IPS berbasis kearifan lokal *Nggusu Waru*.

Proses wawancara dan observasi ke kelas dilakukan dengan melibatkan kepala sekolah dan guru mata pelajaran IPS kelas VII serta siswa terlibat sebagai objek yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

### **3.2.2 Pengumpulan Data Studi Pendahuluan, Populasi Sampel, dan Partisipan atau Subyek Penelitian**

#### **a. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan proses mengumpulkan dan mengukur informasi tentang variabel-variabel penelitian yang ditargetkan dalam suatu sistem yang mapan, yang kemudian memungkinkan seseorang untuk menjawab pertanyaan yang relevan dan mengevaluasi hasil (Husda et al., 2023). Pengumpulan data yang dibutuhkan dalam studi pendahuluan adalah data yang dihasilkan dari kajian pustaka, dan data-data yang dihasilkan dari proses wawancara, proses observasi, dan dari hasil proses

analisis terhadap kedua metode pada studi pendahuluan. Data yang diperoleh pada kegiatan studi literatur menghasilkan bahan-bahan literatur primer dan sekunder. Data tersebut dibutuhkan untuk menemukan desain faktual bahan ajar *E-book* IPS yang digunakan sekolah.

b. Populasi dan Sampel

Menurut Husda at al., (2023) populasi adalah wilayah yang bersifat universal yang terdiri atas, obyek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Arikunto (2019), menjelaskan bahwa sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jika peneliti hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri/SMP Swasta/MTs Negeri Kota Bima.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kota Bima, bahwa populasi dari penelitian adalah 23 Sekolah Menengah Pertama di antaranya 15 SMP Negeri dan 8 SMP Swasta di Kota Bima. Adapun penentuan sampel didasari dengan teknik *purposive* sampling.

*Purposive* sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak berdasarkan aturan (random), daerah atau strata. Pengambilan sampel ini berdasarkan adanya pertimbangan pada tujuan tertentu (Arikunto, 2019). *Purposive* sampling juga dikenal sebagai *judgement*, *selective* atau subyektif sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel di mana peneliti mengandalkan penilaiannya sendiri ketika memilih anggota populasi untuk berpartisipasi dalam penelitian. Sedangkan Sugiyono (2019), menjelaskan *Purposive* sampling adalah teknik penentuan sampel penelitian melalui proses pertimbangan yang matang, sehingga hasilnya akan representatif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 6 sekolah SMP Negeri dan Swasta di Kota Bima. Teknik ini

menentukan sekolah dengan kelas sebagai kelompok yang diteliti, yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol.

c. Partisipan atau Subjek Penelitian

Partisipan adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan. Menurut pandangan dari Sumarto (2003) partisipan yaitu:

“Pengambilan bagian atau keterlibatan orang atau masyarakat dengan cara memberikan dukungan (tenaga, pikiran maupun materi) dan tanggung jawabnya terhadap setiap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama”.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa partisipan adalah subjek yang dilibatkan dalam kegiatan penelitian secara empiris sebagai peserta dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya.

Penelitian ini melibatkan beberapa partisipan sebagai subjeknya, yaitu:

**1) MTs Negeri 1 Kota Bima**

Pada setiap kegiatan sangat membutuhkan lokasi penelitian yang dapat dijadikan sebagai latar untuk mendapatkan data yang diperlukan yang berfungsi untuk menunjang tercapainya tujuan penelitian. Penelitian ini, bertempat di Madrasah Tsaniwiyah Negeri 1 Kota Bima, yang beralamat di Jalan Sultan Salahuddin Nomor 33 Dara, Kecamatan Rasa Na'e Barat Kota Bima, Nusa Tenggara Barat dengan kode pos 84113, karena pertimbangan antara lain:

- a) berdasarkan studi pendahuluan, belum ada sebelumnya yang melakukan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengembangan *E-book* IPS kearifan lokal *Nggusu Waru* terhadap pengembangan karakter sosial emosional;

- b) situasi dan kondisi yang sangat relevan, tepat dan sesuai yang dibutuhkan selama dalam proses kegiatan penelitian;
- c) tersedia fasilitas yang memadai dan data riset yang dibutuhkan
- d) MTs Negeri 1 Kota Bima merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka yang sesuai dengan Peraturan Kemeterian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia; dan
- e) MTs Negeri 1 Kota Bima memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan kegiatan penelitian.

## 2) SMP Negeri 15 Kota Bima

Lokasi penelitian ini merupakan partisipan kedua, yang dipilih peneliti sebagai latar untuk mendapatkan data yang diperlukan yang berfungsi untuk mendukung tercapainya tujuan penelitian. Sekolah Menengah Pertama Negeri 15 Kota Bima merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang pendidikan SMP di Kota Bima.

Penelitian ini berlokasi di jalan lintas kelurahan Oi Fo'o-Nitu kecamatan Rasa Na'e Timur, Kota Bima, Nusa Tenggara Barat dengan kode pos 84113. Pemilihan lokasi ini mempertimbangkan beberapa hal, yaitu:

- a) hasil obsersevasi awal, belum ada yang melakukan riset yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengembangan *E-book* IPS kearifan lokal *Nggusu Waru* terhadap pengembangan karakter sosial emosional;
- b) Situasi dan kondisi yang sangat relevan, tepat dan sesuai yang dibutuhkan selama dalam proses kegiatan penelitian dan di SMP Negeri 15 Kota Bima juga para siswa dominan kemerosotan moral dan rendahnya karakter sosial emosional akibat pengaruh lingkungan dan penggunaan teknologi yang tidak terkontrol;

- c) Sarana dan prasarana sekolah yang sangat kondusif, tersedianya jaringan internet yang berkualitas dan data penelitian mudah diakses sesuai yang dibutuhkan oleh peneliti;
- d) SMP Negeri 15 Kota Bima memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan kegiatan penelitian; dan
- e) SMP Negeri 15 Kota Bima merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka yang sesuai dengan Peraturan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia.

### 3) SMP Negeri 7 Kota Bima

Tempat penelitian ini merupakan partisipan ketiga, yang dijadikan peneliti sebagai latar untuk memperoleh data lapangan yang diperlukan dan berfungsi sebagai penunjang tercapainya tujuan penelitian. SMPN 7 Kota Bima adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang pendidikan SMP di Kota Bima. Penelitian ini beralamat di Kelurahan Jatiwangi Kec. Asakota, Kota Bima Nusa Tenggara Barat. Pemilihan lokasi ini mempertimbangkan beberapa hal, yaitu:

- a) berdasarkan studi pendahuluan, peneliti sebelumnya, belum pernah melakukan riset mengenai pengembangan *E-book* IPS kearifan lokal *Nggusu Waru* terhadap pengembangan karakter sosial emosional;
- b) kondisi yang tepat dan sesuai yang dibutuhkan selama dalam proses kegiatan penelitian dan di SMP Negeri 7 Kota Bima, siswa dan siswinya juga mengalami kemerosotan moral akibat pengaruh penggunaan teknologi dan pengaulan yang tidak terorganisir;
- c) SMP Negeri 7 Kota Bima merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka yang sesuai dengan Peraturan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia;

- d) fasilitas sekolah yang sangat memadai, tersedianya jaringan internet yang lancar dan data penelitian mudah diakses sesuai yang dibutuhkan oleh peneliti; dan
- e) SMP Negeri 7 Kota Bima memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan kegiatan penelitian.

#### **4) SMP Negeri 8 Kota Bima**

Lokasi penelitian ini merupakan partisipan keempat, yang dapat dijadikan peneliti sebagai latar untuk mendapatkan data yang dibutuhkan yang berfungsi dalam menunjang tercapainya tujuan penelitian. Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Kota Bima merupakan sebuah lembaga sekolah SMP Negeri yang berada di Kota Bima. Penelitian ini berlokasi di Jalan Pemuda Penatoi Kota Bima, Nusa Tenggara Barat. Pemilihan lokasi ini mempertimbangkan beberapa hal, yaitu:

- a) hasil kegiatan observasi awal, yang belum pernah dilakukan oleh peneliti lain, tentang pengembangan *E-book* IPS kearifan lokal *Nggusu Waru* terhadap pengembangan karakter sosial emosional;
- b) situasi yang sangat relevan, sesuai yang dibutuhkan selama dalam proses kegiatan penelitian dan di SMP Negeri 8 Kota Bima juga siswa-siswi dominan mengalami kemerosotan moral dan rendahnya karakter sosial emosional akibat pengaruh lingkungan sosial dan penggunaan teknologi tanpa batas;
- a) sarana dan prasarana sekolah yang sangat memadai, tersedianya jaringan *Wi-fi* yang lancar dan pengambilan data penelitian mudah diakses sesuai yang dibutuhkan oleh peneliti;
- b) SMP Negeri 8 Kota Bima memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan kegiatan riset; dan
- c) SMP Negeri 8 Kota Bima merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka yang sesuai dengan Peraturan

Kemeterian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia.

#### 5) SMP Negeri 11 Kota Bima

Tempat penelitian ini merupakan partisipan kelima, yang dipilih peneliti sebagai latar untuk memperoleh data yang diperlukan yang berfungsi untuk menunjang tercapainya tujuan penelitian. Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Kota Bima merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang pendidikan SMP di Kota Bima. Penelitian ini yang beralamatkan di jalan datuk dibanta Kelurahan Jatibaru Kec. Asakota, Kota Bima Nusa Tenggara Barat. Pemilihan lokasi ini mempertimbangkan beberapa hal, yaitu:

- a) hasil studi pendahuluan, belum ada yang melakukan riset yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengembangan *E-book* IPS kearifan lokal *Nggusu Waru* terhadap pengembangan karakter sosial emosional;
- b) kondisi yang sangat relevan, tepat dan sesuai yang dibutuhkan selama dalam proses kegiatan penelitian dan di SMP Negeri 11 Kota Bima juga ditemukan siswa-siswi mengalami kemerosotan akhlak, rendahnya karakter sosial emosional akibat pergaulan bebas dan penggunaan teknologi yang secara bebas;
- c) Fasilitas sekolah yang sangat kondusif, tersedianya jaringan internet yang super lancar dan data penelitian mudah diakses sesuai yang dibutuhkan oleh peneliti; dan
- d) SMP Negeri 11 Kota Bima merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka yang sesuai dengan Peraturan Kemeterian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia; dan
- e) SMP Negeri 11 Kota Bima memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan kegiatan penelitian.

## 6) SMP Muhammadiyah Kota Bima

Lokasi penelitian ini merupakan partisipan keenam, yang dijadikan peneliti sebagai latar untuk mendapatkan data di lapangan yang diperlukan dan berfungsi sebagai penunjang tercapainya tujuan penelitian. Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Kota Bima adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang pendidikan SMP di Kota Bima. Penelitian ini beralamatkan di Jalan Mawar Utara No. 05 Lingkungan Gilipanda Kel. Sarae, Kec. Rasanee Barat, Kota Bima, Nusa Tenggara Barat. Pemilihan lokasi ini mempertimbangkan beberapa hal, yaitu:

- a) Berdasarkan hasil observasi peneliti sebelumnya yang belum pernah melakukan riset mengenai pengembangan *E-book* IPS kearifan lokal *Nggusu Waru* terhadap pengembangan karakter sosial emosional;
- b) situasi yang tepat dan sesuai yang dibutuhkan selama dalam proses kegiatan penelitian dan di SMP Muhammadiyah Kota Bima juga siswa dan siswinya juga mengalami kemerostan akhlak dan rendahnya karakter sosial emosional akibat pengaruh lingkungan dan penggunaan teknologi secara bebas;
- c) SMP Muhammadiyah Kota Bima merupakan salah satu sekolah swasta yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka yang sesuai dengan Peraturan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia;
- d) SMP Muhammadiyah Kota Bima memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan kegiatan penelitian; dan
- e) Sarana dan prasarana sekolah yang sangat memadai, tersedianya jaringan internet yang bagus dan data penelitian mudah diakses sesuai yang dibutuhkan oleh peneliti.

### 3.2.3 Pengembangan Desain Bahan Ajar

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dan didukung oleh kajian Pustaka pada tahap sebelumnya, tahapan selanjutnya dari prosedur penelitian dan pengembangan ini adalah mengembangkan bahan ajar *E-book* IPS berbasis kearifan lokal *Nggusu Waru* pada kelas VII SMP. Sehingga dapat mengembangkan karakter sosial emosional siswa.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan bahan ajar berupa buku teks pendamping (*E-book*) IPS berbasis kearifan lokal *Nggusu Waru* untuk mengembangkan karakter sosial emosional siswa, meliputi berbagai kegiatan kelengkapan instrument-instrumennya untuk kebutuhan uji coba dalam skala terbatas, uji coba dalam skala yang lebih luas, dan tahap uji efektivitas.

Adapun proses pengembangan rancangan model yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

#### a. Tahap pengembangan desain bahan ajar

Proses pengembangan rancangan bahan ajar *E-book* IPS berbasis kearifan lokal *Nggusu Waru* akan dilaksanakan secara bertahap didasarkan pada hasil kajian analisis hasil studi pustaka atau studi empiris, seputar kondisi faktual bahan ajar dalam meningkatkan pendidikan karakter sosial emosional siswa, sehingga pengembangan desain bahan ajar ini difokuskan pada topik tersebut. Mekanisme pengembangan rancangan bahan ajar *E-book* IPS berbasis kearifan lokal *Nggusu Waru* serta hasil yang didapatkan, dan akan dideskripsikan pada pembahasan berikutnya. Berangkat dari hasil analisis data yang ditemukan pada saat kegiatan studi pendahuluan. Peneliti mengembangkan rancangan bahan ajar produk *E-book* IPS berbasis kearifan lokal *Nggusu Waru*, dengan mengacu pada Kurikulum Merdeka. Hal ini dirancang dalam bentuk konseptual, operasional, dan bahan ajar yang akan dikembangkan melalui kajian tim pembimbing, responden, yang ada di sekolah sebagai subjek penelitian, tentang konten rancangan, serta keterbacaan instrument agar mudah dipahami melalui *Focus Group Discussion* (FGD). Setelah melaksanakan perbaikan dari hasil masukan para

pakar, maka produk yang sudah menjadi draft pertama akan di *judgment* oleh para pakar. Setelah desain bahan ajar yang dikembangkan dinyatakan disetujui tim pembimbing dan tim pelaksana, draft awal desain bahan ajar disusun bersama tim guru pelaksana.

b. Pelaksanaan uji coba skala terbatas

Pada draft bahan ajar, yang dibuat bersama oleh peneliti dan guru mata pelajaran IPS, kemudian memasuki tahap uji coba dalam skala terbatas dengan menggunakan kuasi eksperimen. Pelaksanaan uji coba terbatas tersebut bertujuan untuk mendapatkan deskripsi hasil apakah desain yang diterapkan tersebut memenuhi kelayakan, sehingga desain model tersebut selanjutnya akan dilakukan evaluasi, perbaikan-perbaikan dilaksanakan didasarkan kepada masukan-masukan dari siswa sebagai *user* atau pengguna dan juga masukan dari para pembimbing. Masukan-masukan yang diterima pada saat uji skala terbatas selanjutnya adalah menyempurnakan desain bahan ajar agar dapat digunakan pada uji coba skala yang lebih luas. Uji coba luas dilaksanakan untuk mendapatkan informasi apakah draft bahan ajar yang sudah dievaluasi dan diperbaiki pada uji skala terbatas dapat diterapkan dalam uji coba luas.

c. Pelaksanaan uji coba skala lebih luas

Kegiatan uji coba skala luas dengan menggunakan kuasi eksperimen, pada kegiatan ini dilaksanakan di empat Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Tsanawiyah dengan melibatkan siswa sebagai *user* atau pengguna di dua kelas untuk dijadikan kelompok eksperimen dan kontrol. Proses uji coba skala luas dilaksanakan seperti pelaksanaan uji coba skala terbatas. Namun waktu pelaksanaan akan disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah masing-masing, sehingga hasil dari pelaksanaan uji skala lebih luas, pada akhirnya yaitu draft final yang sesuai dengan hasil refleksi dan evaluasi secara bersama-sama. Tujuan utama dari uji coba luas ini adalah keterlaksanaan bahan ajar sesuai dengan yang diharapkan dan sesuai dengan hasil evaluasi-evaluasi sebelumnya.

Berdasarkan hasil pengamatan pada uji coba luas akan dievaluasi untuk diperbaiki dan disempurnakan sehingga bahan ajar tersebut siap digunakan untuk tahap selanjutnya yaitu uji validitas.

### 3.2.4 Efektivitas Model Buku Elektronik atau *E-book* IPS

Hasil temuan penelitian di tahap sebelumnya yaitu tahap uji coba terbatas dan uji coba luas akan menjadi dasar evaluasi dan perbaikan sehingga menjadi draft akhir atau final yang ideal digunakan untuk sekolah yang diteliti dan bisa direkomendasikan untuk sekolah lain. Draft final ini akan diujikan pada tahap pengujian akhir produk *E-book* untuk mendapatkan gambaran efektivitas *E-book* IPS yang berbasis kearifan lokal *Nggusu Waru*. Untuk mencapai hal tersebut maka digunakan metode penelitian eksperimen kuasi (*Quasi Experimental Design*) dengan *the nonrandomized control group, pretest-posttest*.

Cresswell mengeksplorasi bahwa riset eksperimen, menguji sebuah ide atau gagasan baik praktek maupun prosedur untuk menentukan apakah hal yang diujikan tersebut mempengaruhi hasil atau variabel terikat (Creswell, 2012). Sedangkan Ary et al., (2010) menjelaskan bahwa *the nonrandomized control group, pretest-posttest* adalah salah satu desain yang paling banyak digunakan dalam metode penelitian eksperimen kuasi dalam pendidikan.

Tabel 3.1 Desain Kuasi Eksperimen

Kelompok	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O1	X1	O2
Kontrol	O1	X2	O2

Keterangan:

O1 : Tes awal pada kelompok eksperimen

O2 : Tes akhir pada kelompok eksperimen

O1 : Tes awal pada kelompok kontrol

O2 : Tes akhir pada kelompok kontrol

X1 : Pemberian perlakuan, dengan menggunakan produk *E-book* IPS berbasis

kearifan lokal *Nggusu Waru*.

X2 : Pemberian perlakuan, dengan menggunakan buku paket pelajaran IPS  
Kelas VII

Penyajian tabel 3.1 tersebut, menjelaskan pada tahap kegiatan ini peneliti melakukan uji efektivitas bahan ajar. Pada kelas eksperimen peneliti melaksanakan uji efektifitas menggunakan produk buku elektronik atau *E-book* IPS untuk diakses oleh siswa melalui perangkat elektronik, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan buku paket mata pelajaran IPS yang diterbitkan oleh pemerintah. Tahap pengujian ini untuk mengetahui apakah bahan ajar yang diterapkan melalui pengujian efektivitas perlu diperbaiki atau tidak. Jika ada perubahan, maka hal itu didasarkan kepada proses bagaimana menghasilkan bahan ajar yang sesuai dan relevan dengan yang diharapkan serta sifatnya lebih ke penyempurnaan.

Pada tahapan proses ini, dilakukan evaluasi untuk menilai penerapan bahan ajar *E-book* IPS yang sudah melewati tahap uji coba terbatas maupun uji coba luas, melalui refleksi pelaksanaan setiap tahapannya. Pada tahap ini bisa menunjukkan bahwa setiap tahap penerapan sebuah rancangan bahan ajar yang dilaksanakan melalui situasi dan kondisi yang nyata terhadap proses pelaksanaan pembelajaran. Peran peneliti dalam tahap ini adalah sebagai *observer* yang mengamati proses pelaksanaan implementasi bahan ajar, sehingga pengujian efektifitas *E-book* IPS ini dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan peneliti.

### 3.3 Tempat Penelitian dan Partisipan

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama, yang berada di Kota Bima Nusa Tenggara Barat. Lima Sekolah pada studi pendahuluan dan dua sekolah untuk tahap pengembangan uji coba terbatas, empat sekolah tahap uji luas dan uji efektifitas bahan ajar buku elektronik (*E-*

*book* ) teks pendamping IPS. Adapun tabel tahapan penelitian disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Partisipan penelitian dalam tahapan pengembangan *E-book* IPS.

Tahapan Pengembangan Penelitian	Kelurahan	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa
<b>Studi Pendahuluan</b>	Rabangodu Utara	SMPN 4 Kota Bima	VII	25 Orang
	Jatiwangi	SMPN 7 Kota Bima	VII	25 Orang
	Penato'i	SMPN 8 Kota Bima	VII	24 Orang
	Jatibaru	SMPN 11 Kota Bima	VII	25 Orang
	Oi Fo'o	SMPN 15 Kota Bima	VII	22 Orang
			Total	121 Orang
<b>Uji Coba Terbatas <i>E-book</i> IPS</b>	Rasa Na,e Barat	MTs Negeri 1 Kota Bima	VII Sains	50 Orang
			VII Bilingual	
	Oi Fo'o	SMPN 15 Kota Bima	VII A VII B	44 Orang
			Total	94 Orang
<b>Uji Coba Luas <i>E-book</i> IPS</b>	Jatiwangi	SMPN 7 Kota Bima	VII A	50 Orang
			VII B	
	Penato'i	SMPN 8 Kota Bima	VII B	48 Orang
			VII C	
	Jatibaru	SMPN 11 Kota Bima	VII A	50 Orang
			VII C	
Sarae	SMP Muhammadiyah Kota Bima	VII A	44 Orang	
		VII B		
			Total	192 Orang
<b>Uji Efektivitas <i>E-book</i> IPS</b>	Rasa Na,e Barat	MTsN 1 Kota Bima	VII Sains	50 Orang
			VII Bilingual	
	Oi Fo'o	SMPN 15 Kota Bima	VII A	44 Orang
			VII B	
Jatiwangi		VII A	50 Orang	

Suriadi Ardiansyah, 2024

**PENGEMBANGAN *E-BOOK* IPS BERBASIS KEARIFAN LOKAL NGGUSU WARU UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER SOSIAL EMOSIONAL SISWA SMP DI KOTA BIMA NUSA TENGGARA BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		SMPN 7 Kota Bima	VII B	
	Penato'i	SMPN 8 Kota Bima	VII B VII C	48 Orang
<b>Total</b>				192 Orang

Sumber: Diolah Peneliti, 2023

### 3.4 Instrumen Penelitian

#### 3.4.1 Instrumen pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data merupakan teknik atau alat yang biasa digunakan oleh peneliti untuk pengambilan data yang sesuai dengan keinginan peneliti. Pada konteks ini, pengumpulan data dalam penelitian *Research and Development* ini disebut dengan instrumen pengumpulan data. Proses pengumpulan data akan terhimpun menjadi akurat, valid, relevan dan sesuai dengan fakta di lapangan, jika instrumen yang digunakan oleh peneliti benar, tepat, dan valid. Hasilnya akan sesuai harapan peneliti, karena banyaknya berbagai macam jenis instrumen, maka diperlukan pemilihan terhadap instrumen yang ada dan diseleksi yang sesuai dengan *Research and Development*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian *Research and Development* berupa bahan ajar berupa *E-book* IPS berbasis kearifan lokal *Nggusu Waru* terhadap pengembangan karakter sosial emosional siswa. Berikut dapat dilustrasikan sebagaimana disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 3.3 Daftar Instrumen Penelitian

Sasaran	Instrumen
Analisis kebutuhan melalui <i>interview</i> dengan guru mata pelajaran IPS dan perwakilan siswa sebagai <i>user</i> di lima sekolah	Lembar studi pendahuluan bertujuan untuk mendapatkan informasi sebagai pengembangan data tahap awal.
Keunggulan dan kelayakan dari pengembangan buku elektronik teks pendamping ( <i>E-book</i> ) IPS berbasis kearifan lokal <i>Nggusu Waru</i>	Lembar penilaian mutu dan kualitas bahan ajar buku elektronik teks pendamping ( <i>E-book</i> ) IPS

Suriadi Ardiansyah, 2024

PENGEMBANGAN *E-BOOK* IPS BERBASIS KEARIFAN LOKAL *NGGUSU WARU* UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER SOSIAL EMOSIONAL SISWA SMP DI KOTA BIMA NUSA TENGGARA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kelayakan bahan ajar buku teks pendamping ( <i>E-book</i> ) IPS berbasis kearifan lokal <i>Nggusu Waru</i>	Lembar uji keterpahaman
Pengembangan karakter sosial emosional siswa	Skala sikap atau karakter sosial emosional siswa
Tanggapan oleh siswa	Angket tanggapan siswa yang mencakup kelayakan bahan ajar, tingkat kesulitan pemahaman terkait materi pelajaran, konten, sistematika disusun jelas, runtut, lengkap dan mudah dipahami termasuk pada indikator bahasa dalam penyajian materi yang terdapat dalam bahan ajar.

Sumber: Diolah Peneliti, 2023

Tabel 3.3 di atas, menyajikan mengenai ilustrasi instrumen yang dapat dijelaskan secara eksplisit sebagai berikut:

#### 1. Lembar studi pendahuluan

Instrumen yang berfungsi untuk pengembangan dan pengumpulan informasi. Pada tahap ini, dua kegiatan utama yang dilakukan peneliti yaitu studi literatur dan pengumpulan informasi mengenai proses kegiatan pembelajaran di lapangan melalui *interview*. Instrumen lembar studi pendahuluan merupakan dokumen awal yang berfungsi sebagai panduan atau acuan untuk mengidentifikasi dan memahami dasar-dasar dari masalah yang akan diteliti (Creswell, 2016).

#### 2. Lembar penilaian kualitas bahan ajar buku teks pendamping (*E-book*) IPS

Instrumen yang digunakan untuk menilai kualitas bahan ajar buku teks pendamping (*E-book* IPS) dalam berbagai aspek yaitu kesesuaian kurikulum, keterpaduan, kemutakhiran, konten, aturan penulisan, keterampilan yang dilatihkan, dan kedalaman serta keluasan materi (Sinaga et al., 2017). Instrumen ini digunakan untuk mengetahui kelayakan bahan ajar yang dikembangkan

Suriadi Ardiansyah, 2024

**PENGEMBANGAN *E-BOOK* IPS BERBASIS KEARIFAN LOKAL NGGUSU WARU UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER SOSIAL EMOSIONAL SISWA SMP DI KOTA BIMA NUSA TENGGARA BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk empat instrument uji validasi ahli yaitu; validasi ahli materi IPS atau ahli kurikulum, validasi ahli media, validasi ahli Bahasa, dan validasi ahli budaya. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) ada empat penilaian kelayakan bahan ajar di antaranya: kelayakan isi, keabsahan, penyajian dan kegrafikan (Permendiknas, 2006). Sedangkan menurut standarisasi pusat kurikulum dan perbukuan, buku yang berkualitas harus memenuhi standar buku yang bermutu, yaitu mencakup isi/materi, penyajian, desain dan grafika (Puskurbuk, 2022).

Berdasarkan hal tersebut, maka untuk keperluan pengukuran dilakukan dengan angket melalui *rating scale*. *Rating scale* adalah data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian di tafsirkan dalam pengertian kualitatif (Akdon & Riduwan, 2015). Selain itu, saran secara kualitatif oleh para ahli dari segi konten maupun media pembelajaran dan kaidah-kaidah evaluasi melalui *judgement* untuk keperluan pertimbangan perbaikan bahan ajar dalam pengembangan.

### 3. Lembar uji keterpahaman

Instrument yang sesuai digunakan dalam mengukur tingkat keterpahaman siswa terhadap materi Capaian Pembelajaran (CP) dalam pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal *Nggusu Waru* masyarakat Bima dengan indikator kelayakan bahan ajar pembelajaran IPS berbasis aplikasi *E-book* adalah diperluas dengan keragaman dan ketetapan dalam penyajian materi pelajaran berupa format multimedia, di antaranya unsur: teks, gambar (*image*), audio, video, simulasi dan animasi (Puskurbuk, 2022).

### 4. Skala sikap atau karakter sosial emosional siswa

Instrument test yang digunakan dalam mengukur sikap atau pengembangan karakter sosial siswa adalah *pretest* dan *postest* dalam bentuk pernyataan atau kuesioner sebanyak 30 pernyataan yang terdiri dari 3 aspek utama atau indikator nilai-nilai karakter sosial emosional yang dikemukakan oleh Lickona yakni *Moral Feeling*, *Moral Action* dan *Moral Knowing*. Termasuk Indikator dari komponen yang di kembangkan oleh *Collaborative for Academic*,

*Social and Emotional Learning* (CASEL) sebagai prioritas dalam pengembangan karakter sosial emosional siswa di antaranya; (1) *Self Awareness* (2) *Social Emosional Learning* (3) *Social Awareness* (4) *Responsible decision making* (5) *Relationship skills* dan (6) *Self-Management*

#### 5. Angket tanggapan Siswa

Instrument yang digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pengembangan bahan ajar pada berbagai aspek, mencakup kelayakan bahan ajar, tingkat kesulitan pemahaman terkait materi pelajaran, konten, sistematika disusun jelas, runtut, lengkap dan mudah dipahami termasuk pada indikator bahasa dalam penyajian materi yang terdapat dalam bahan ajar.

### 3.4.2 Definisi Operasional

Operasionalisasi variabel merupakan penjabaran dari variabel-variabel penelitian, dimensi, dan indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut. Sugiyono (2019) menjelaskan definisi operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan dapat ditarik kesimpulannya. Penyajian tabel definisi operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut;

Tabel 3.4 Definisi operasional variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sub-Indikator
<b>Variabel Independen (X)</b> <b><i>E-book</i> IPS berbasis kearifan lokal Nggusu Waru</b>	<i>E-book</i> IPS merupakan buku versi elektronik dengan model sebuah buku cetak berbasis kearifan lokal <i>Nggusu Waru</i> , yang di baca menggunakan perangkat elektronik dan	<b>1.1 <i>Electronic</i></b>	1.1 kualitas konten <ul style="list-style-type: none"> <li>- akurasi dan kredibilitas: ketepatan informasi dan keandalan sumber</li> <li>- kejelasan dan keterbacaan: kemudahan teks untuk dibaca dan dipahami</li> <li>- relevansi dan keterkaitan: sejauh mana konten sesuai dengan kebutuhan atau minat pembaca</li> </ul> 1.2 desain dan tata letak

Suriadi Ardiansyah, 2024

**PENGEMBANGAN *E-BOOK* IPS BERBASIS KEARIFAN LOKAL NGGUSU WARU UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER SOSIAL EMOSIONAL SISWA SMP DI KOTA BIMA NUSA TENGGARA BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p><i>software khusus. seperti gadget/smartphone, computer/laptop dan tablet.</i></p>	<p><b>1.2 E-book</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- desain grafis: kualitas visual, termasuk ilustrasi, foto dan grafik</li> <li>- tata letak teks: pengaturan teks yang rapi dan dan mudah diikuti</li> <li>- penggunaan warna: kesesuaian dan konsisten warna yang digunakan</li> </ul> <p>1.3 fitur interaktif</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- hiperlink dan navigasi: ketersediaan link yang membantu navigasi konten</li> <li>- multimedia: penggunaan elemen multimedia seperti video/audio</li> </ul> <p>1.4 format dan kompatibilitas</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- format file: ketersediaan dalam format PDF/Flipbook</li> <li>- Kompabilitas perangkat: kemampuan <i>E-book</i> untuk diakses diberbagai perangkat (<i>tablet, smartphone &amp; computer/laptop</i>)</li> </ul> <p>1.5 Aksesibilitas</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketersediaan di berbagai platform</li> <li>- Dukungan pembaca dengan kebutuhan khusus</li> </ul> <p>1.6 pengalaman pengguna</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- kemudahan navigasi mudahnya berpindah antar bab/bagian</li> <li>- kecepatan muat: waktu yang dibutuhkan untuk membuka dan menavigasi <i>E-book</i></li> </ul> <p>2.1 kemenarikan <i>cover</i> buku</p> <p>2.2 keteraturan desain halaman <i>E-book</i> ,</p> <p>2.3 ukuran <i>font</i> dengan tampilan yang menarik,</p>
--	---	--------------------------	---

		<p style="text-align: center;"><b>1.3 Materi IPS</b></p>	<p>2.4 kesinambungan transisi antar halaman,</p> <p>2.5 kemudahan untuk membaca teks/tulisan, pilihan warna,</p> <p>2.6 tampilan ilustrasi kreatif dan tidak kaku, tampilan desain <i>E-book</i> yang rapi, menarik dan inovatif,</p> <p>2.7 penempatan hiasan atau ilustrasi tidak mengganggu isi materi <i>E-book</i></p> <p>2.8 efek/dampak <i>E-book</i> bagistrategi pembelajaran</p> <p><b>3.1 Kelayakan Isi Materi meliputi;</b></p> <p>3.1.1 kesesuaian isi materi keragaman sosial budaya di Indonesia sesuai capaian pembelajaran</p> <p>3.1.2 keakuratan konsep materi ditinjau dari aspek keilmuan,</p> <p>3.1.3 panyajian apersepsi mengingatkan siswa pada materi sebelumnya,</p> <p>3.1.4 kejelasan topik pembelajara, keruntutan materi, dan cakupan materi.</p> <p>3.1.5 ketuntasan materi,</p> <p>3.1.6 kesesuaian tingkat kesulitan dan keabstrakan konsep dengan perkembangan kognitif siswa SMP Kelas VII,</p> <p>3.1.7 keterkaitan contoh materi dengan kondisi yang ada di lingkungan sekitar,</p> <p>3.1.8 kejelasan contoh yang diberikan,</p> <p>3.1.9 ketepatan materi dan contoh untuk mengembangkan kemandirian belajar,</p>
--	--	--	---

			<p>3.1.10 evaluasi yang diberikan sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran</p> <p>3.1.11 kunci jawaban soal yang diberikan benar</p> <p>3.1.12 ketepatan dalam implementasi nilai-nilai kearifan lokal <i>Nggusu Waru</i> sesuai dengan kebutuhan peserta didik</p> <p>3.1.13 muatan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik pada materi yang disampaikan</p> <p><b>3.2 Kebahasaan/komunikasi meliputi;</b></p> <p>3.2.1 petunjuk penyampaian materi mengenai kearifan lokal <i>Nggusu Waru</i> disampaikan dengan jelas.</p> <p>3.2.2 kesesuaian bahasa dengan tingkat berpikir siswa</p> <p>3.2.3 kesesuaian bahasa dengan tingkat pengembangan karakter sosial emosional siswa</p> <p>3.2.4 kemudahan memahami alur materi melalui penggunaan bahasa.</p> <p>3.2.5 Ketepatan istilah</p> <p>3.2.6 Kemampuan mendorong rasa ingin tahu siswa</p> <p>3.2.7 Kesantunan penggunaan bahasa</p> <p>3.2.8 Ketepatan sikap dan karakter sosial sesuai dengan materi keragaman sosial budaya</p> <p><b>3.3 Penyajian Materi Meliputi:</b></p> <p>3.3.1 keruntutan penyajian materi yang terdapat di buku</p>
--	--	--	---

		1.4 <i>Nggusu Waru</i>	<p>elektronik IPS berbasis kearifan lokal <i>Nggusu Waru</i>.</p> <p>3.3.2 kejelasan penyajian kearifan lokal <i>Nggusu Waru</i> yang mendukung untuk memahami materi</p> <p>3.3.3 dukungan dalam penyajian kearifan lokal <i>Nggusu Waru</i> terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran</p> <p>3.3.4 penyajian gambar tokoh menarik dan proporsional</p> <p>4.1 <i>dou ma dahu di ndai ruma</i>: Taat/beriman kepada Allah.</p> <p>4.2 <i>dou ma taho ruku ra rawi</i>: bersikap atau berperilaku yang baik.</p> <p>4.3 <i>dou ma dodo tando tambari kontu, tengi angi labo dou toi</i>: mengutamakan kepentingan sosial atau kepedulian antar sesama.</p> <p>4.4 <i>dou ma sabua nggahi labo rawi</i>: perkataan dan perbuatan yang selaras atau bertanggungjawab</p> <p>4.5 <i>dou ma disa kai ma poda, dahu kai ma dapoda</i>: berani karena benar dan takut karena salah.</p>
Variabel Dependen (Y) Karakter sosial emosional	Karakter sosial emosional merupakan keterampilan dan sikap atau perilaku yang dimiliki oleh setiap individu dalam berinteraksi sosial secara efektif dengan orang lain, mengelola emosi dengan baik dalam membangun	<b>2.1 Self Awareness dan Social Emotional Learning</b>	<p>2.1.1 <i>Self awarness (kesadaran diri)</i>: mengacu pada sikap yang sopan, sikap atau akhlak yang baik dalam berinteraksi sosial dan mampu memecahkan masalah dengan pikiran dan hati yang jernih sehingga menjadi <i>problem solver</i> yang baik.</p> <p>2.1.2 <i>social emotional learning</i> (pembelajaran sosial emosional): Penerapan kebiasaan yang positif dan</p>

	hubungan yang harmonis.	<p><b>2. 2 Self Awarness dan Social Emotional Learning</b></p> <p><b>2. 3. Responsible decision making and relationship skills</b></p>	<p>menjaga perasaan saling menghargai antar sesama, disiplin dalam mengerjakan tugas dan belajar dengan kolaboratif.</p> <p>2.2.1 <i>Social Awarness</i> (kesadaran sosial) membiasakan sikap empati, jika ada teman yang meminta bantuan.</p> <p>2.3.1 <i>Responsible decision making</i> (berani mengambil keputusan dan bertanggung jawab). <i>Relationship skills (keterampilan sosial)</i>: memiliki keterampilan komunikasi dan relasi sosial yang lebih luas dan <i>Self-Management (kemampuan manajemen diri)</i>: disiplin dalam manajemen waktu untuk belajar.</p>
--	-------------------------	--	--

Sumber: Diolah peneliti, 2023.

### 3.4.3 Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen merupakan pedoman atau panduan dalam merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang akan dipaparkan dalam instrumen penelitian. Penyajian tabel kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini sebagai berikut;

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen

Indikator	Deskripsi	Butir Soal
1. <i>Self Awarness (kesadaran diri)</i>	2. Menunjukkan sikap yang sopan dalam menghargai perbedaan. 3. Menunjukkan sikap atau akhlak yang baik dalam berinteraksi sosial 4. Memecahkan masalah dengan pikiran dan hati yang jernih sehingga menjadi	1,3  5,7  9,11

Suriadi Ardiansyah, 2024

**PENGEMBANGAN E-BOOK IPS BERBASIS KEARIFAN LOKAL NGGUSU WARU UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER SOSIAL EMOSIONAL SISWA SMP DI KOTA BIMA NUSA TENGGARA BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<i>problem solver</i> yang baik.	
2. <i>Social Emotional Learning</i> ( <i>pembelajaran sosial emosional</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membentuk kebiasaan yang positif dan menjaga perasaan saling menghargai antar teman</li> <li>2. Mengerjakan tugas atau belajar dengan kolaboratif baik individu maupun kelompok</li> </ol>	13, 15,  17
3. <i>Social Awareness</i> ( <i>kesadaran sosial</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melayani dengan sikap empati, jika adu teman yang meminta bantuan</li> <li>2. Membiasakan diri hidup saling menghargai antar teman</li> <li>3. Menata kehidupan yang lebih baik dengan rasa perhatian atau kepedulian sosial yang tinggi.</li> </ol>	2,4,  6, 8,  10,12
4. <i>Responsible decision making</i> ( <i>pengambilan keputusan yang bertanggung jawab,</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengambil keputusan dengan penuh tanggung jawab untuk menjadi pribadi yang amanah.</li> <li>2. Mengembangkan kebiasaan cara berfikir yang positif dan bertanggung jawab.</li> </ol>	14, 16,  18
5. <i>Relationship skills</i> ( <i>keterampilan sosial</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempengaruhi teman maupun orang lain dengan penuh perhatian untuk semangat belajar</li> <li>2. Membangun komunikasi dan relasi sosial yang positif baik dilingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun lingkungan yang lebih global.</li> <li>3. Membangun jaringan komunikasi dan pengetahuan yang lebih luas.</li> </ol>	19, 21, 23, 25  20,22,  24,26

6. <i>Self-Management</i> (kemampuan manajemen diri)	1. Mendisiplinkan diri dalam memanfaatkan waktu untuk belajar.	27,29
	2. Mengontrol perasaan dan hasrat diri hal-hal yang merugikan diri sendiri	28,30

Sumber: diolah peneliti, 2023.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian pengembangan ini, diorganisasikan ke dalam beberapa tahapan, diantaranya: pertama dilakukan pengumpulan data pada saat studi pendahuluan. Pada studi pendahuluan dibagi dua tahap yaitu studi pustaka dan studi lapangan. Tahap kedua yaitu proses pengembangan desain model pembelajaran melewati berbagai tahapan, dan yang ke tiga tahapan uji validitas. Setiap tahapan dalam kegiatan penelitian pengembangan menggunakan teknik pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang sudah direncanakan. Untuk studi pustaka dan lapangan (studi pendahuluan), dipilih teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi literatur melalui metode pustaka dengan mengumpulkan dan menganalisis bahan-bahan referensi dari jurnal nasional maupun internasional.

Pada kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi dilaksanakan secara bersamaan dan saling melengkapi. Dalam hal ini Observasi dan wawancara dilakukan untuk mengidentifikasi kearifan lokal *Nggusu Waru* melalui pengembangan *E-book* IPS. Perihal ini juga diperkuat dengan wawancara mendalam dengan pakar budaya dan sejarawan Bima, terutama nilai budaya dalam konsep pendidikan karakter kearifan lokal *Nggusu Waru*. Angket digunakan untuk mengukur kelayakan isi, keterpahaman siswa dan konstruk dari bahan ajar berbasis aplikasi *E-book* yang dikembangkan (Puskurbuk, 2022). Angket diberikan kepada ahli materi IPS, ahli bahasa, ahli media dan pakar budaya. Sedangkan tes kelas dilakukan untuk mengetahui tingkat pendidikan karakter sosial emosional siswa, antara sebelum dan sesudah penerapan bahan ajar berupa produk *E-book* IPS yang berbasis kearifan lokal *Nggusu Waru* dengan melakukan *pretest* dan *posttest* dengan merujuk indikator pendidikan karakter (Santini et al., 2021).

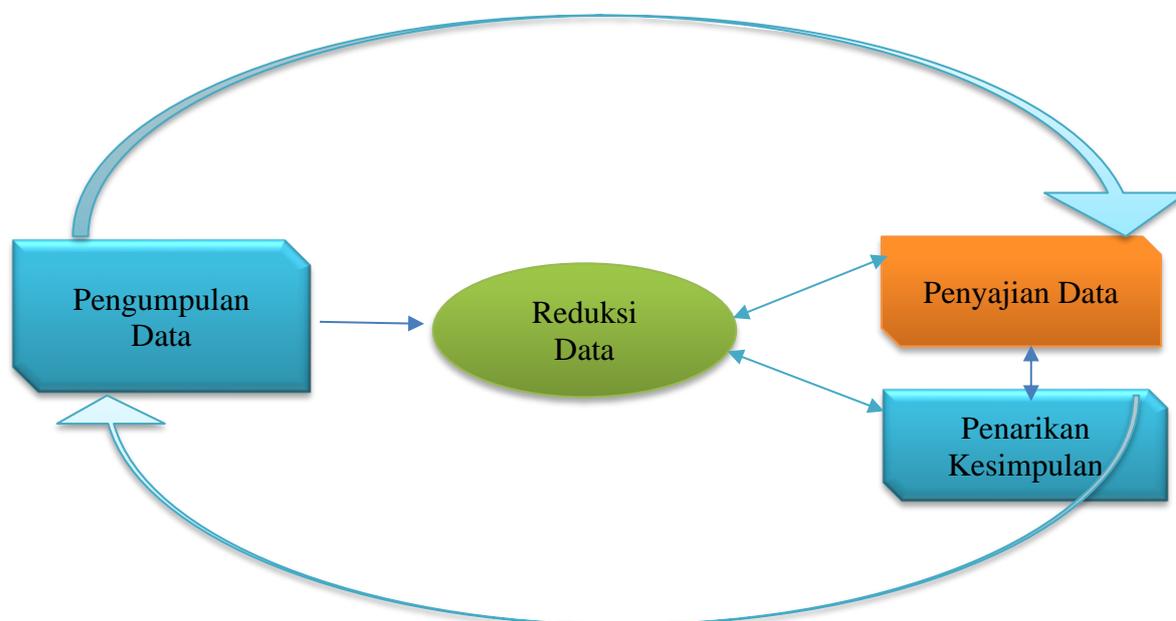
Suriadi Ardiansyah, 2024

**PENGEMBANGAN E-BOOK IPS BERBASIS KEARIFAN LOKAL NGGUSU WARU UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER SOSIAL EMOSIONAL SISWA SMP DI KOTA BIMA NUSA TENGGARA BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada tahap studi pendahuluan ini dilakukan peneliti secara kualitatif, peneliti melaksanakan pengumpulan data baik hasil wawancara, observasi partisipatif atau analisis dokumen untuk mengumpulkan data yang kaya dan kontekstual. Dengan bertujuan untuk mengetahui kondisi nyata tentang gambaran awal penerapan bahan ajar *E-book* IPS berbasis kearifan lokal *Nggusu Waru*. Peneliti melaksanakan studi dokumentasi berupa dokumen-dokumen sekolah maupun kearifan lokal *Nggusu Waru* yang berhubungan dengan kajian yang akan diteliti. Sehingga dapat disimpulkan sesuai dengan makna yang sebenarnya. Adapun tahapan analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles et al., (2004) di tampilkan dalam bentuk gambar di bawah ini:



Gambar 3.2 Komponen analisis data kualitatif

Berdasarkan Gambar 3.2 terdapat tiga kegiatan utama dari pengumpulan data yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, teknik analisis data secara kualitatif digunakan pada tahap pengembangan, yang mana dalam tahap ini memfokuskan pembahasan mengenai data dan informasi sehingga terbangun sebuah model atau *prototype* buku elektronik teks pendamping atau *E-book* IPS berbasis kearifan lokal *Nggusu Waru*, peneliti menggunakan

analisis interaktif Miles dan Huberman (2004) yakni, mereduksi data, menyajikan data, menarik kesimpulan dan verifikasi.

Analisis data pada tahap pengembangan ini dilakukan dengan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Hal ini terjadi pada uji coba terbatas. Analisis data kuantitatif dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada akhir pembelajaran setelah diberikan perlakuan tentang pengetahuan kearifan lokal *Nggusu Waru*. Pelaksanaan uji coba produk menggunakan metode kuasi eksperimen (*one group pretest-posttest*), selanjutnya hasil pra dan pasca perlakuan dari kelompok eksperimen selanjutnya dianalisis dengan pendekatan kuantitatif menggunakan uji t. Uji perbandingan untuk membandingkan rata-rata perlakuan (*treatment*) yang selanjutnya dihitung menggunakan N Gain (rata-rata peningkatan) dengan SPSS versi 24.

Analisis data kualitatif disertakan juga untuk mengetahui perbaikan-perbaikan kualitas bahan ajar *E-book* IPS berbasis kearifan lokal *Nggusu Waru*, baik dari aspek pembelajaran dengan peningkatan hasil belajar, materi, keterpahaman dan lain-lain. Selanjutnya hasil uji coba luas ini dilakukan analisa dengan membandingkan rata-rata skor sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, dan analisis membandingkan nilai rata-rata dilakukan uji beda dua sampel berpasangan (*paired sampel T-Tes*).

Langkah selanjutnya dilakukan uji skor rerata perbedaan *pretes* dan *posttets* pada kelas eksperimen (*one group pretest-posttest*) melalui perbedaan perolehan N Gain dengan statistik SPSS versi 24. Signifikan sebesar 0,5 memiliki arti peneliti menentukan hasil penelitian yang mempunyai kesempatan untuk benar 95 % dan untuk salah besar 5 %. Pertimbangan dengan angka tersebut berdasarkan pada tingkat kepercayaan (*level of confidence*).

Uji efektivitas dilakukan untuk mengetahui keberhasilan suatu produk bahan ajar *E-book* IPS sebagai produk *E-book* yang final. Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, peneliti terlebih dahulu melakukan analisis deskriptif mengenai skor pengetahuan dan skor sikap. Masing-masing dideskripsikan melalui tabel. Kemudian peneliti melakukan pengukuran tingkat validitas dan reliabilitas melalui

uji coba, selanjutnya peneliti menganalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji perbedaan dua rerata serta perhitungan gain ternormalisasi. Tahapan teknik analisis data dapat disajikan sebagai berikut:

#### 1. Uji Normalitas

Peneliti melakukan uji normalitas, supaya peneliti mengetahui mengenai data *pretest* dan *posttest* karakter sosial emosional siswa terdistribusi normal atau terdistribusi tidak normal. Dalam pengujian SPSS terdapat dua teknik dalam pengujian normalitas, yakni uji *Kolmogrov-Smirnov* dan *Uji Shapiro Wilk*. Jika hasil perhitungan berdistribusi normal, maka statistik yang digunakan adalah statistik parametrik, namun jika hasilnya tidak berdistribusi normal maka diuji dengan statistik non parametrik yaitu menggunakan uji *Mann-Whitne*

#### 2. Uji Homogenitas Variansi;

Peneliti menggunakan uji homogenitas, supaya peneliti mengetahui mengenai dua kelompok yaitu eksperimen dan kontrol, apakah memiliki variansi yang homogen atau tidak homogen. dalam uji homogenitas, peneliti menggunakan uji *One Way ANOVA* berbantuan IBM SPSS Statistik versi 24.

#### 3. Uji Perbedaan;

Peneliti melakukan uji perbedaan pada dua kelompok siswa pada pembelajaran IPS menggunakan buku elektronik teks pendamping atau *E-book* IPS berbasis kearifan lokal *Nggusu Waru* dan siswa yang menggunakan pembelajaran tidak menggunakan buku elektronik teks pendamping atau *E-book* IPS. Peneliti menggunakan uji-t untuk menguji perbedaan dua rata-rata. Syarat uji-t menggunakan syarat data harus terdistribusi normal dan homogen.

#### 4. *Normalized gain score*

Peneliti melakukan teknik *normalized gain score* bertujuan untuk mengetahui efektifitas aplikasi buku elektronik teks pendamping atau *E-book* IPS berbasis kearifan lokal *Nggusu Waru* untuk mengembangkan karakter sosial emosional siswa. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *normalized gain*

score atau normalisasi skor gain  $\langle g \rangle$ . Nilai  $\langle g \rangle$  dapat dihitung dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Hake (2002) sebagai berikut:

$$\langle g \rangle = \frac{POSTCORE - PRESCORE}{N - PRESCORE}$$

Keterangan:

- $\langle g \rangle$  : Nilai normalize gain  
 Postcore : Presentase nilai *Post-test*  
 Prescore : Presentase nilai *pres-test*  
 N : Nilai ideal

Berdasarkan rumus yang disajikan tersebut, kriteria indeks  $\langle g \rangle$  menurut Hake (2002) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.6 Kriteria Indeks Gain

Indeks $\langle g \rangle$	Kriteria Efektivitas
$(\langle g \rangle) > 0,70$	Sangat efektif
$0,30 > (\langle g \rangle) < 0,70$	Efektif
$(\langle g \rangle) \leq 0,30$	Kurang efektif

Sumber: (Hake, 2002).

Berdasarkan tabel 3.6 tersebut, bahwa normalisasi gain bertujuan untuk mengetahui efektifitas penggunaan buku elektronik teks pendamping atau *E-book* IPS berbasis kearifan lokal *Nggusu Waru* terhadap pengembangan karakter sosial emosional siswa dengan menggunakan kelompok eksperimen dan kontrol.